

PERLINDUNGAN KONSUMEN TERHADAP PELAKU USAHA YANG MEMPERJUALBELIKAN BOOSTER TIDAK BERNOTIFIKASI BPOM DARI SKINCARE BERPAKET MELALUI E-COMMERCE

ABSTRAK

Pelaku usaha kerap menggunakan media internet sebagai suatu sistem transaksi baru yang dikenal istilah *e-commerce* (*electronic commerce*) atau transaksi elektronik. Pada praktiknya banyak permasalahan yang merugikan konsumen sebagai akibat dari penggunaan transaksi jual beli melalui *e-commerce* salah satunya yaitu beredarnya produk kosmetik (*skincare*) ilegal. Oleh karena itu diperlukan perlindungan hukum terhadap konsumen agar hak-hak konsumen terpenuhi atas kerugian yang dialaminya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggung jawab pelaku usaha yang memperjualbelikan booster tidak bernetifikasi bpom dari *skincare* berpaket melalui *e-commerce*. Bagaimana perlindungan konsumen terhadap pelaku usaha yang memperjualbelikan booster tidak bernetifikasi bpom dari *skincare* berpaket melalui *e-commerce*. Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode pendekatan yuridis normatif sebagai sebuah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tanggung jawab pelaku usaha berupa sanksi pidana, sanksi administratif, ganti rugi dan tanggung jawab dari pelaku usaha *e-commerce* berupa penghapusan dan pemblokiran akun pelaku usaha yang melakukan pelanggaran, menjembatani dalam penyelesaian permasalahan. Perlindungan konsumen yaitu dengan melakukan pemantauan menggunakan sistem media sosial yang dijalankan oleh BPOM dengan membentuk tim khusus yaitu patroli siber (*cyber patrol*) dan menggunakan aplikasi atau dengan cara barcode untuk mengecek keaslian suatu produk. Bentuk perlindungan konsumen dari *platform e-commerce* dilakukan dengan cara menyediakan sarana pelaporan, meyeleksi penjual dan penyediaan garansi.

Kata kunci: Perlindungan, Konsumen, Pelaku Usaha, Kosmetik, *E-Commerce*.

**PROTECTION FOR CONSUMERS AGAINST BUSINESS ACTORS WHO
TRADE BOOSTERS FROM PACKAGED SKINCARE WITHOUT BPOM
NOTIFICATION VIA E-COMMERCE**

ABSTRACT

Business actors often use internet media as a new transaction system known as e-commerce (electronic commerce) or electronic transactions. In practice, there are many problems that harm consumers as a result of the use of buying and selling transactions via e-commerce, one of which is the circulation of illegal cosmetic (skincare) products. Therefore, legal protection is needed for consumers so that consumer rights are fulfilled for the losses they experience. The problem raised in this research is the responsibility of business actors who buy and sell boosters without BPOM notification from packaged skincare via e-commerce. How do consumers protect business actors who sell and sell boosters without BPOM notification from packaged skincare via e-commerce? The research method in this thesis uses a normative juridical approach as a legal research carried out by examining library materials or secondary data. The research results show that the responsibility of business actors is in the form of criminal sanctions, administrative sanctions, compensation and the responsibility of e-commerce business actors in the form of deleting and blocking the accounts of business actors who commit violations, providing a bridge in resolving problems. Consumer protection is by monitoring using the social media system run by BPOM by forming a special team, namely cyber patrol and using applications or barcodes to check the authenticity of a product. This form of consumer protection from e-commerce platforms is carried out by providing reporting facilities, selecting sellers and providing guarantees.

Keywords: Protection, Consumers, Business Actors, Cosmetics, E-Commerce.